

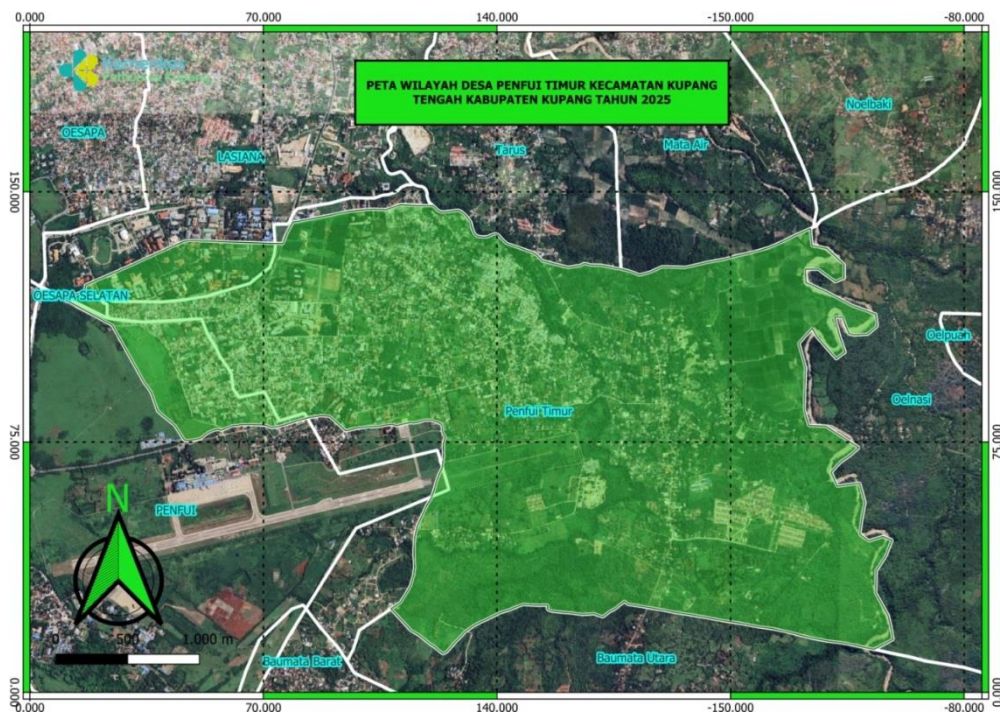
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Lokasi Penelitian

Desa Penfui Timur dapat digambarkan pada peta berikut:



Gambar 2. Peta Wilayah Desa Penfui Timur

Desa Penfui Timur merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Asal mulanya Desa Penfui Timur merupakan pemekaran dari Desa Oelnasi sejak dari tahun 2005, karena memiliki wilayah yang cukup luas dan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat maka

terjadilah pemekaran. Desa Penfui Timur memiliki luas wilayah 10,59 km², adapun batas wilayahnya sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tarus dan Desa Mata Air
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Baumata
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Oelnasi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Oesapa dan Kelurahan Liliba

2. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Umur dan Pekerjaan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, umur dan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Tingkat Pendidikan, Umur, Pekerjaan Masyarakat di Desa Penfui Timur
Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Kriteria	Σ	%
1	Pendidikan		
	SD	17	18
	SMP	16	17
	SMA	42	45
	D3	2	2
	S1	16	17
	Jumlah	93	100
2	Umur		
	<30	12	13
	31-40	31	33
	41-50	27	29
	>50	23	25
	Jumlah	93	100
3	Pekerjaan		
	Pegawai/Pensiunan	21	23
	Wiraswasta	14	15
	Petani	16	17
	Tukang	10	11
	IRT	32	34
	Jumlah	93	100

Sumber: Data primer terolah 2025

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terendah SD sebanyak (18%) dan tertinggi SMA sebanyak (45%). Tingkat umur terendah <30 tahun sebanyak (13%) dan tertinggi 31-40 tahun sebanyak (33%). Tingkat pekerjaan terendah Tukang sebanyak (11%) dan tertinggi IRT sebanyak (34%).

B. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Penfui Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah
tangga di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten
Kupang

No	Kriteria	Σ	%
1	Baik	37	40
2	Cukup	41	44
3	Kurang	15	16
Jumlah		93	100

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 41 responden (44%) kriteria cukup dan 15 responden (16%) kriteria kurang.

2. Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa
Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Kriteria	Σ	%
1	Baik	16	17
2	Cukup	30	32
3	Kurang	47	51
Jumlah		93	100

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 30 responden (32%) kriteria cukup dan 47 responden (51%) kriteria kurang.

3. Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tanggapadat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

No	Kriteria	Σ	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	20	22
3	Kurang	73	78
Jumlah		93	100

Sumber: Data primer terolah, 2025

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebanyak 20 responden (22%) kriteria cukup dan 73 responden (78%) kriteria kurang.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan adalah hasil dari proses mengetahui, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek, terutama melaui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Rahman & Yusriani, 2020).

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa sebanyak 41 responden (44%) dengan kriteria cukup dan 15 responden (16%) dengan kriteria kurang. Adanya hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan dimana di Desa Penfui

Timur terdapat SMA sebanyak 42 responden (45%) dan S1 sebanyak 16 responden (17%). Meskipun masyarakat memiliki pengetahuan cukup baik tetapi belum semua masyarakat mengetahui dan melakukan pengelolaan sampah dengan baik, masih terdapat masyarakat yang belum terlalu mengetahui tentang sampah organik dan sampah anorganik seperti apa serta dampak sampah bagi kesehatan manusia dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik, sehingga masyarakat masih perlu mendapatkan informasi-informasi tentang pengelolaan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syam, (2016) hasil penelitian menunjukkan banyaknya pengetahuan baik masyarakat disebabkan oleh faktor pendidikan dan komunikasi. Karena masyarakat lebih banyak tingkat pendidikannya itu SMA dan S1 sebab semakin tinggi jenjang pendidikan semakin luas juga akses dan kemampuan untuk memperoleh dan memahami informasi. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan rendah bukan berarti berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat fakta bahwa pengetahuan yang lebih baik tidak selalu diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Sementara itu, masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang pengelolaan sampah umumnya disebabkan oleh keterbatasan dalam merespon atau menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan peneliti, serta minimnya informasi yang mereka peroleh mengenai pengelolaan sampah.

Disarankan kepada masyarakat perlu adanya peningkatan pengetahuan juga dengan cara mencari informasi-informasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dari sumber-sumber seperti media cetak, radio, televisi, juga mengikuti penyuluhan dan pelatihan terkait pengelolaan sampah rumah tangga.

2. Sikap Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu objek, yang mencakup unsur pendapat dan perasaan seperti perasaan suka-tidak suka, setuju-tidak setuju serta penilaian baik-tidak baik. Sikap merupakan kesiapan atau kecenderungann seseorang untuk bertindak, dengan kata lain, fungsi sikap belum berupa tindakan nyata (respon terbuka) atau aktivitas yang terlihat, melainkan merupakan predisposisi perilaku tindakan atau respon tertutup (Hasibuan, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 16 responden (17%) dengan kriteria baik, 30 responden (32%) dengan kriteria cukup dan 47 responden (51%) dengan kriteria kurang. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu objek yang diterima. Dari hasil penelitian masih terhadap masyarakat yang tidak setuju jika tempat sampah harus mempunyai penutup karena kebanyakan masyarakat menggunakan kardus bekas atau karung untuk dijadikan tempat sampah, masyarakat juga tidak setuju jika sampah tidak boleh dibakar dilingkungan yang banyak penduduk karena dengan alasan belum ada TPS di Desa Penfui Timur dan kurangnya pengetahuann tentang dampak sampah jika tidak kelola dengan baik, dan juga ke pasar membawa keranjang

masyarakat kurang setuju karena tidak mau ribet jadi masyarakat lebih memilih menggunakan kantong plastik.

Hasil penelitian Syam, (2016) berdasarkan hasil penelitian sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala sikap positif sebanyak 44 responden (45,8%) dan sikap negatif sebanyak 52 responden (54,2%). Sikap negatif masyarakat yang lebih banyak dibandingkan dengan sikap yang positif. Masyarakat yang menunjukkan sikap negatif terhadap pengelolaan sampah disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, yang terlihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di pesisir pantai. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan masyarakat bersikap negatif terhadap dukungan untuk mengikuti pengelolaan sampah lebih banyak dibandingkan masyarakat yang bersikap positif.

Sementara masyarakat yang menunjukkan sikap positif terhadap pengelolaan sampah disebabkan oleh kemampuan dalam merespon pertanyaan pada kuesioner yang meliputi pengetahuan, tujuan, dan manfaat dari pengelolaan sampah. Hal ini dilihat dari hasil kuesioner yang telah menjawab, untuk pertanyaan yang mengenai pengelolaan sampah dengan cara membuang sampah pada tempat pembuangan sampah, dimana masyarakat melakukan pembuangan sampah pada tempatnya karena masyarakat mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, yang memberikan banyak keuntungan dan manfaat bagi masyarakat.

Disarankan masyarakat sebaiknya lebih meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan dengan cara bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan dirumah tangga. Salah satunya dimulai dari pemilahan sampah, sampah organik seperti sisa sayur atau sisa makanan bisa dijadikan kompos sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan kaleng bekas bisa didaur ulang menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Dengan sikap peduli dan kebiasaan baik dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan.

3. Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Perilaku atau tindakan merupakan perwujudan langsung dari suatu sikap yang tampak secara nyata dalam suatu tindakan. Agar sikap dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, diperlukan adanya fasilitas atau sarana pendukung (Ilma, Nuddin & Majid, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 20 responden (22%) dengan kategori cukup dan 73 responden (78%) dengan kategori kurang. Hal-hal yang menjadi aspek penilaian kurang baik pada tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yaitu masyarakat menyediakan tempat sampah tetapi tidak memiliki penutup, tidak kedap air, dan tidak mudah dibersihkan sehingga mudah dijangkau oleh vektor dan binatang pembawa penyakit seperti lalat, kecoa, tikus. Masyarakat juga tidak mendaur ulang kembali sampah anorganik yang memiliki nilai ekonomis dan juga sampah organik tidak dijadikan kompos tetapi lebih banyak dikasih makan hewan, dan juga untuk mengurangi sampah anorganik masyarakat tidak

membawa keranjang sendiri pada saat ke pasar tetapi masyarakat menggunakan kantong plastik.

Masih juga ditemukan masyarakat sebagian masih membuang sampah sembarangan dan juga membakar sampah dilingkungan rumah tanpa mengetahui dampak dari membuang dan membakar sampah sembarangan, hal ini disebabkan karena belum adanya TPS. Meskipun pengetahuan masyarakat baik tetapi tindakan belum baik sehingga perlu mendapat informasi atau penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga yang baik. Jika masyarakat diberitahu tentang keuntungan pengelolaan sampah dan efek buruknya jika tidak dikelola dengan baik bagi kesehatan manusia dan lingkungan, maka masyarakat akan lebih termotivasi lagi dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga sampah rumah tangga yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Syarifah, Elsa & Pitri, (2024) masyarakat masih kurang kreatif untuk memanfaatkan kembali sampah anorganik yang masih memiliki nilai ekonomis menjadi barang baru dan juga sampah anorganik seperti sisa-sisa sayur masyarakat belum mengolahnya menjadi kompos. Selain itu, belum ada TPS yang lengkap ini berdampak pada perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga dan tingkat kesadaran masyarakat tentang cara mengelola sampah yang baik. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan karena pengetahuan merupakan komponen yang paling penting untuk dapat melakukan sesuatu. Jika kita ingin melakukan

sesuatu secara konsisten, kita perlu memiliki pengetahuan positif tentang apa yang harus kita lakukan, atau perilaku atau tindakan yang didasarkan pada pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula kesadaran mereka berperan. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang tidak memenuhi standar kesehatan, serta tidak adanya penyuluhan rutin dari petugas puskesmas mengenai pengelolaan sampah rumah tangga, menjadi kendala dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Upaya keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas seperti TPS, mobil sampah, gerobak sampah, dan motor pengangkut sampah yang beroperasi dengan baik serta jadwal pengangkutan sampah yang dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari. Ketersediaan sarana dan prasarana tentu akan mempercepat tercapainya tujuan pengelolaan sampah yang optimal.